

**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh:

SYARIFAH RAHMATUL INAYAH

NIM. 19140041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SYARIFAH RAHMATUL INAYAH

NIM. 19140041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP : 199102112019031008

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Syarifah Rahmatul Inayah
NIM : 19140041
Judul : Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Intrakurikuler Pada Kurikulum Merdeka Di Mi Alma'arif 02 Singosari

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Malang, 11 Desember 2023

PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syarifah Rahmatul Inayah

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syarifah Rahmatul Inayah

NIM : 19140041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Intrakurikuler Pada Kurikulum Merdeka Di MI Alma'arif 02 Singosari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Rahmatul Inayah

NIM : 19140041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di Mi Almaarif 02 Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Desember 2023

Hormat saya



Syarifah Rahmatul Inayah

NIM. 19140041

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syarifah Rahmatul Inayah (19140041)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Stratata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 


Penguji Utama
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

: 

Sekretaris Sidang
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP.199102112019031008

: 

Pembimbing
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP.199102112019031008

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



LEMBAR MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”*

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Selalu libatkan Allah dalam hal apapun dan jangan merasa sendiri karena doa orang tua selalu menyertai”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar penulis terkhusus kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Sumali dan Ibu Siti Asiyah, serta kakakku tersayang, Muhammad Adhim Kholiluddin yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang yang tiada hentinya. Keluarga yang hebat membersamai melewati masalah yang dihadapi. Semoga terselesaikannya skripsi ini bisa membuat keluarga penulis bangga dan menjadikan jembatan awal bagi penulis agar bermanfaat untuk orang sekitar kedepannya.

Kepada Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran serta kesabaran untuk memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah berjuang dan bisa bertahan melewati semuanya, hebat! Serta kepada para sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan menemani selama proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di MI Almaarif 02 Singosari”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa syafa’at bagi kita semua.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui proses panjang hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, M.Pd, selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam konsultasi akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama masa studi.

7. Bapak Muhammad Ishom, S.Pd, selaku Kepala Madrasah beserta para Guru MI Almaarif 02 Singosari atas pengalaman, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumali dan Ibu Siti Asiyah yang senantiasa memberikan do'a dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakakku tersayang, Muhammad Adhim Kholiluddin yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PGMI angkatan 2019 atas pengalaman berharga dan telah kebersamai selama belajar di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 11 Desember 2023

Penulis,



Syarifah Rahmatul Inayah

NIM. 19140041

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian.....	5
	D. Manfaat Penelitian.....	5
	E. Orisinalitas Penelitian.....	6
	F. Definisi Istilah	12
	G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	16
	A. Kajian Teori.....	16
	B. Perspektif Teori dalam Islam	26
	C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
	A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	29
	B. Lokasi penelitian	29
	C. Kehadiran Peneliti	29
	D. Subjek Penelitian	30
	E. Data dan Sumber Data.....	30
	F. Instrumen Penelitian	31
	G. Teknik Pengumpulan Data	39
	H. Keabsahan Data	41
	I. Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
	B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	48

BAB V PEMBAHASAN	62
A. Kompetensi Kepribadian Guru MI Alma'arif 02 Singosari...	62
B. Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Intrakulikuler Pada Kurikulum Merdeka di MI Alam'arif 02 Singosari	64
C. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Intrakulikuler Pada Kurikulum Merdeka di MI Alma'arif 02 Singosari	68
BAB VI PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket.....	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi.....	40
Tabel 4.1 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru Kelas I.....	48
Tabel 4.2 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru Kelas IV.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi dan Misi madrasah yang terdapat di website.....	44
Gambar 4.2 Guru menjelaskan dan menyampaikan nasehat di kelas 1.....	54
Gambar 4.3 Guru menjelaskan dan menyampaikan nasehat di kelas 2.....	54
Gambar 4.4 Guru membantu anak berkebutuhan khusus.....	55
Gambar 4.5 Guru mencatat kelengkapan seragam siswa.....	56
Gambar 4.6 Siswa belajar kitab kuning.....	59
Gambar 4.7 Media pembelajaran kitab kuning.....	59
Gambar 4.8 siswa melakukan praktik shalat dhuha.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian.....	78
Lampiran 2: Surat Keterangan telah melakukan penelitian.....	79
Lampiran 3: Hasil wawancara.....	80
Lampiran 4: Hasil Observasi.....	86
Lampiran 5: Hasil Angket.....	89
Lampiran 6: Kegiatan Penguatan Karakter Religius.....	92
Lampiran 7: Daftar Nama Siswa.....	93
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian.....	94

ABSTRAK

Inayah, Syarifah Rahmatul. 2023. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di MI Almaarif 02 Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

Kompetensi kepribadian guru juga berperan dalam penguatan karakter religius siswa. Dalam kurikulum merdeka juga ditekankan mengenai pendidikan karakter siswa, sehingga diperlukan adanya kompetensi kepribadian guru yang baik untuk dimanfaatkan agar dapat membentuk siswa yang berkarakter.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru di MI Almaarif 02 Singosari, 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penguatan Karakter Religius di MI Almaarif 02 Singosari, 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di MI Almaarif 02 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yakni melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mengacu pada indikator kompetensi kepribadian oleh Permendiknas No. 16 tahun 2007, maka kompetensi kepribadian guru MI Almaarif 02 Singosari telah dimiliki dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (kegiatan intrakurikuler); 2) dalam kegiatan intrakurikuler guru telah memberikan penguatan karakter religius dengan pembiasaan praktik sholat dhuha, pembacaan kitab kuning serta memberikan nasehat-nasehat; 3) indikator kompetensi kepribadian guru yang berperan dalam penguatan karakter religius adalah indikator Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia serta menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Indikator tersebut berperan untuk mengembangkan dan menguatkan karakter siswa salah satunya karakter religius ketika kegiatan intrakurikuler.

Kata kunci: Peran, Kompetensi Kepribadian, Penguatan Karakter Religius

ABSTRACT

Inayah, Syarifah Rahmatul. 2023. The Role of Teacher Personality Competence in Strengthening Religious Character at MI Almaarif 02 Singosari. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Sigit Priatmoko, M.Pd.

Teacher personality competence also plays a role in strengthening students' religious character. The independent curriculum also emphasizes student character education, so it is necessary for good teacher personality competence to be utilized in order to form students with character.

The objectives of this study are to: 1) To know and describe the Teacher Personality Competence at MI Almaarif 02 Singosari, 2) To know and describe the Strengthening of Religious Character at MI Alma'arif 02 Singosari, 3) To know and describe the Role of Teacher Personality Competence in Strengthening Religious Character at MI Almaarif 02 Singosari.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques were carried out through questionnaires, observations, interviews and documentation. The data obtained were analyzed through several stages, namely through data reduction, data presentation, and verification.

The results showed that: 1) referring to the indicators of personality competence by Permendiknas No. 16/2007, the teacher's personality competence. 16 of 2007, the personality competence of MI Almaarif 02 Singosari teachers has been owned and applied in learning activities (intracurricular activities); 2) in intracurricular activities teachers have provided strengthening of religious character by habituation of dhuha prayer practices, reading the yellow book and giving advice; 3) indicators of teacher personality competence that play a role in strengthening religious character in intracurricular activities in the independent curriculum are indicators of Acting in accordance with religious, legal, social and national cultural norms of Indonesia and presenting themselves as honest, noble, and role models for students and society. These indicators play a role in developing and strengthening student character, one of which is religious character during intracurricular activities.

Keywords: Role, Personality Competence, Strengthening Religious Character

الملخص

عناية ، سياريفة رحمتول.٢٠٢٣. دور كفاءة شخصية المعلم في تعزيز الشخصية الدينية من خلال الأنشطة اللامنهجية في المناهج المستقلة في المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينغوساري. أطروحة، برنامج دراسة معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم كيغوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: سيجيت برياتموكو، دكتوراه في الطب.

كفاءة شخصية المعلم هي واحدة من الكفاءات التي تلعب دورا مهما في تنفيذ التعلم ، واحدة منها في الأنشطة داخل المسار. تلعب كفاءة شخصية المعلم أيضا دورا في تعزيز الشخصية الدينية للطلاب. يؤكد المنهج المستقل أيضا على تعليم شخصية الطالب ، لذلك من الضروري استخدام كفاءة شخصية المعلم الجيدة من أجل تكوين طلاب ذوي شخصية.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة ووصف كفاءة شخصية المعلم في المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينغوساري، (٢) معرفة ووصف تعزيز الشخصية الدينية من خلال الأنشطة اللامنهجية في منهج ميرديكا في المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينغوساري، (٣) معرفة ووصف دور كفاءة شخصية المعلم في تعزيز الشخصية الدينية من خلال الأنشطة اللامنهجية في المناهج المستقلة في المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينغوساري.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع بحث دراسة الحالة. ونفذت تقنيات جمع البيانات من خلال الاستبيانات والملاحظات والمقابلات والوثائق. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عدة مراحل ، وهي من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق.

أظهرت النتائج أن: (١) الرجوع إلى مؤشرات كفاءة الشخصية من قبل بيرمنديكناس رقم ٢٠٠٧/١٦ ، كفاءة شخصية المعلم. ١٦ عام ٢٠٠٧ ، تم امتلاك الكفاءة الشخصية لمعلمي المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينغوساري وتطبيقها في أنشطة التعلم (الأنشطة داخل الكلية)؛ (٢) في الأنشطة الداخلية ، قدم المعلمون تقوية الطابع الديني من خلال التعود على ممارسات صلاة الضحى ، وقراءة الكتاب الأصفر وتقديم المشورة؛ (٣) مؤشرات كفاءة شخصية المعلم التي تلعب دورا في تعزيز الشخصية الدينية في الأنشطة داخل الكلية في المناهج الدراسية المستقلة هي مؤشرات على التصرف وفقا للمعايير الدينية والقانونية والاجتماعية والثقافية الوطنية لإندونيسيا وتقديم أنفسهم على أنهم صادقون ونبيلون ونماذج يحتذى بها للطلاب والمجتمع. تلعب هذه المؤشرات دورا في تنمية وتقوية شخصية الطالب ، ومن بينها الطابع الديني أثناء الأنشطة اللامنهجية

الكلمات المفتاحية: الدور ، كفاءة الشخصية ، تعزيز الشخصية الدينية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

إ ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses pembelajaran guru menjadi salah satu elemen yang mendukung dan berperan penting. Tindakan guru akan menjadi sorotan dalam mendidik siswanya. Beberapa dijumpai di Indonesia guru melakukan tindakan negatif kepada siswanya seperti kekerasan fisik ataupun kekerasan seksual. Retno Listyarti selaku Ketua Dewan Pakar FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) mengatakan kekerasan seksual pada jenjang SD/MI terjadi 50 persen kasus dibandingkan tingkat pendidikan yang lain (Ihsan, 2023). Pelecehan seksual dan kekerasan fisik di Indonesia diantaranya terjadi di Jakarta dan Surabaya yang bermodus kegiatan pembelajaran maupun lepas kontrol emosi guru pada siswa (Azkhari, 2023; Pahrevi, 2020). Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian guru yang menjadi contoh dan teladan siswa dalam berperilaku serta akan berpengaruh pada pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam suatu pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, innovator, motivator, pelatih, dan elevator (Yestiani & Zahwa, 2020). Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru juga memainkan peran penting yaitu guru harus mampu bersikap aktif, semangat, kreatif, inovatif, terampil, menjadi fasilitator yang baik, membangun kedekatan dengan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengikuti perkembangan zaman dan menanamkan karakter yang baik pada siswa (Arviansyah & Shagena, 2022).

Pada kurikulum merdeka terdapat proyek pelajar pancasila yang didalamnya memuat penanaman karakter siswa agar menjadi lebih baik, berperilaku sopan serta beretika baik dalam kehidupan sehari-hari (Irawati, 2022). Dalam konsep merdeka belajar dapat diartikan memberikan kebebasan pada institusi pendidikan dengan wewenangnya untuk mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi generasi yang kreatif dan berinovasi (Annisa Alfath et al., 2022). Penelitian mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam penerapan kurikulum merdeka selama ini masih membahas mengenai bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pengembangan proses belajar, prestasi belajar, dan motivasi belajar siswa (Fitriana, 2019; Nastiti, 2018; Sanuhung, 2021). Terdapat juga penelitian yang membahas mengenai peran kompetensi guru secara umum dalam kurikulum merdeka (Annisa Alfath, 2022). Sedangkan pada penelitian ini fokus meneliti pada kompetensi kepribadian guru dalam penanaman karakter kurikulum merdeka. Mulai dari penerapan kurikulum merdeka di MI Almaarif 02 Singosari, kendala kompetensi kepribadian guru serta peran kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi refleksi bagi kualitas kompetensi kepribadian guru dalam penanaman karakter kurikulum merdeka.

Penelitian mengenai peran kepribadian guru yang telah dilakukan yang pertama, penelitian dilakukan oleh Susi Fitriana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kompetensi kepribadian guru dapat mengembangkan proses belajar siswa dengan menumbuhkan kegairahan dan minat siswa dalam belajar, membangkitkan bakat serta sikap siswa dan mengatur jalannya proses

belajar mengajar siswa dengan baik (Fitriana, 2019). Kedua, penelitian dilakukan oleh Fitriyani Sanuhung, Difa'ul Husna, Mira Ifta Rimadhani dan Ita Rosyada. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menjadi contoh, motivasi serta bimbingan kepada siswa untuk mencapai harapan dan keinginannya (Sanuhung, 2021).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Nanda Rizka Nastiti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya peran kepribadian yang dimiliki guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika kepribadian guru disukai dan dicintai oleh siswa maka akan menimbulkan ketertarikan siswa kepada guru sehingga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Nastiti, 2018). Keempat penelitian dilakukan oleh Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi. Penelitian tersebut menunjukkan guru menjadi komponen yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada kurikulum merdeka belajar, guru harus memiliki kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sehingga guru memerlukan pengembangan pada kompetensi-kompetensi tersebut agar menjadi guru yang memiliki kualitas baik (Annisa Alfath, 2022). Berdasarkan data wawancara pra penelitian dengan waka kurikulum MI Almaarif 02 Singosari menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru secara umum sudah baik karena syarat utama menjadi guru di MI Almaarif 02 Singosari yaitu memiliki kepribadian yang baik. Akan tetapi ada beberapa guru yang kurang disiplin ketika masuk kelas karena masih ada tanggung jawab lain. Hal tersebut dapat

menyebabkan pembelajaran tidak berjalan maksimal karena terpotongnya jam pelajaran dan siswa masih ada yang diluar kelas ketika sudah waktunya masuk. Terkadang masalah pribadi guru tanpa disadari mempengaruhi pembelajaran di kelas. Kompetensi kepribadian guru sendiri tidak hanya dilihat dari hubungan dengan siswa melainkan juga dengan orang tua, masyarakat, dan guru yang lain (Waka kurikulum, wawancara, 5 Januari 2023).

Kompetensi kepribadian guru juga akan berpengaruh pada pembelajaran di kelas sehingga guru harus memperlakukan diri sendiri dengan baik dan mewujudkannya dalam suatu interaksi yang edukatif secara efektif (Sakti, 2017). Terlebih posisi yang menjadi *role model* bagi siswanya dalam hal menampilkan pribadi yang jujur dan berakhlak mulia. Selain itu, dalam penerapan kurikulum merdeka terutama dalam hal penanaman karakter dan profil pelajar pancasila kompetensi kepribadian guru memiliki posisi yang penting.

Kepribadian guru berkorelasi atau berhubungan dengan status sosialnya di masyarakat. Siswa dan masyarakat memandang guru sebagai orang yang mulia dan terpelajar. Sehingga kesalahan sedikit saja akan terlihat dikarenakan guru digugu dan ditiru perilakunya. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru berperan untuk membentuk dan menciptakan karakter peserta didik yang baik di tengah pengaruh perkembangan teknologi. Sehingga penelitian ini fokus pada peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menghasilkan data empirik berkaitan dengan peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MI Almaarif 02 Singosari?
2. Bagaimana penguatan karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari?
3. Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru di MI Almaarif 02 Singosari.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penguatan Karakter Religius di MI Almaarif 02 Singosari.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di MI Almaarif 02 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala madrasah
Sebagai masukan agar meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius di sekolah agar penguatan karakter pada kurikulum merdeka lebih maksimal.
2. Bagi guru
Sebagai refleksi dan informasi mengenai kompetensi kepribadian guru agar lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya untuk penguatan karakter religius pada kurikulum merdeka di sekolah lebih baik.

3. Bagi peserta didik

Terbentuknya peserta didik yang memiliki pribadi yang bermoral, baik, dan berakhlak mulia dengan mencontoh kepribadian guru.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya peran kompetensi kepribadian guru ketika menjadi seorang guru yang memiliki tanggung jawab dan tugas dalam mencetak generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian baik salah satunya menerapkannya dalam penerap.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan, referensi, sumber informasi dan menginspirasi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang serupa agar pembahasan lebih dikembangkan lagi untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan dicantumkan dalam orisinalitas penelitian. Orisinalitas penelitian ini berguna sebagai pembanding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Pertama pada penelitian yang dilakukan oleh Susi Fitriana 2019, yang berjudul “*Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)*”, Jurnal, IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menurut Zakiah Daradjat kepribadian guru mempunyai peran penting yaitu guru secara langsung akan membawa

pengetahuan, sikap, emosi, dan mental yang seimbang untuk proses belajar agar peserta didik merasa diterima dan disayangi. Selain itu menurut Zakiah Daradjat terdapat enam unsur mengenai konsep kepribadian guru dalam proses belajar yaitu kegairahan dan kesediaan untuk belajar; menmbangkitkan minat anak didik; menumbuhkan bakat, sikap serta nilai anak didik; mengatur proses belajar-mengajar; menjalin komunikasi yang baik dalam situasi pengajaran; pengaplikasian pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Fitriana, 2019).

Persamaan penelitian dari Susi Fitriana dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai topiknya membahas mengenai peran kepribadian guru. Adapun perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian ini mengenai Analisis Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka. Kedua pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Sanuhung, Difa'ul Husna, Mira Ifta Rimadhani dan Ita Rosyada, 2021 yang berjudul "*Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan (IAIN) Palopo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian guru berperan terhadap prestasi belajar siswa dimana guru akan memberikan sebuah tes hasil belajar agar dapat mengetahui kemampuan siswa sudah sampai mana. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa tetapi juga terdapat pengaruh lingkungan dimana kepribadian guru ikut berperan.

Penelitian Fitriyani Sanuhung, Difa'ul Husna, Mira Ifta Rimadhani dan Ita Rosyada dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengenai topiknya

yang membahas tentang peran kepribadian guru. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini mengenai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada penerapan kurikulum merdeka (Sanuhung, 2021). Ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh Nanda Rizka Nastiti, 2018, "*Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pentingnya peran kepribadian yang dimiliki guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika kepribadian guru disukai dan dicintai oleh siswa maka akan menimbulkan ketertarikan siswa kepada guru sehingga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa

Penelitian dari Nanda Rizka Nastiti dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengenai topik yang dibahas tentang peran kompetensi kepribadian guru. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian ini mengenai pengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada penerapan kurikulum merdeka (Nastiti, 2018).

Keempat pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi, 2022, "*Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*", Jurnal, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu guru menjadi komponen yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Untuk

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada kurikulum merdeka belajar, guru harus memiliki kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sehingga guru memerlukan pengembangan pada kompetensi-kompetensi tersebut agar menjadi guru yang memiliki kualitas baik (Annisa Alfath, 2022).

Penelitian Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada fokus penelitian tentang kompetensi guru dalam kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Anissa dkk membahas kompetensi guru secara menyeluruh sedangkan pada penelitian ini hanya fokus membahas kompetensi kepribadian guru.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Peneleitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Susni Fitriana, 2019, yang berjudul " <i>Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis</i>	1) Membahas tentang peran kepribadian guru	1) Objek pada penelitian ini yaitu peran kepribadian guru dalam	Penelitian ini mengkaji tentang peran kompetensi kepribadian

	<i>Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat</i> ”, Jurnal, IAIN Ponorogo.	2) Jenis penelitian kualitatif	proses belajar mengajar 2) Subjek pebelitian yaitu pemikiran Zakiah Daradjat	guru dalam penguatan karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari
2.	Fitriyani Sanuhung, Difa’ul Husna, Mira Ifta Rimadhani dan Ita Rosyada, 2021, judul “ <i>Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa</i> ” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan (IAIN) Palopo.	1) Membahas tentang kepribadian guru. 2) Jenis penelitian kualitatif	1) Objek pada penelitian ini yaitu peran kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian ini mengkaji tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari
3.	Nanda Rizka Nastiti,	1) Membahas	1) Objek pada	Penelitian ini

	2018, <i>“Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan”</i> , Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.	tentang kompetensi kepribadian guru 2) Jenis penelitian kualitatif	penelitian ini yaitu peran kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Tempat penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan	mengkaji tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka di MI Alma’ arif 02 Singosari
4.	Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi, 2022, <i>“Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka</i>	1) Objek pada penelitian ini yaitu kompetensi guru dalam menyongsong	1) Membahas tentang kompetensi guru secara luas tidak fokus pada satu	Penelitian ini mengkaji tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan

	<i>Belajar</i> ”, Jurnal, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia.	kurikulum merdeka belajar 2) Jenis penelitian kualitatif	kompetensi guru	karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari
--	---------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	--------------------	--------------------------------------------------------

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahfahaman arti. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi kepribadian guru merupakan karakteristik seorang guru yang bersangkutan dengan kepribadiannya. Dalam hal ini kepribadian yang dimaksud seperti tingkah laku dan perilaku yang nantinya akan diteladani siswa (UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun & 2014, n.d.).

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didalamnya memuat kebebasan dalam belajar. Dalam kurikulum merdeka juga bertujuan dalam membentuk generasi unggul yang berkarakter baik. Sehingga dalam kurikulum merdeka juga terdapat penguatan profil

pelajar Pancasila yang didalamnya memuat pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Pancasila (Kemendikbudristek, 2022a).

3. Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah proses kegiatan belajar yang jadwal dan alokasi waktunya sudah ditentukan dengan baik. Adapun mata pelajaran yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran kegiatan intrakurikuler bersifat wajib untuk diikuti semua siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan intrakurikuler ini akan diterapkan di dalam kelas, serta akan menjadi kegiatan pembelajaran inti yang akan dilakukan di sekolah, yaitu sebagai lembaga pendidikan formal (Diyah, 2016).

4. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter merupakan fondasi yang akan menentukan keberhasilan seseorang (Harahap, 2013).

5. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Syafri, 2012). Religius juga dapat dikatakan agama. Agama dapat meliputi tingkah laku manusia yang akan membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur dan bertanggung jawab di hari kemudian (Naim, 2012)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi mengenai urutan materi pembahasan yang akan dibahas dengan tujuan agar penelitian lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka: berisi tentang deskripsi dari teori yang sedang diteliti yaitu tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka, perspektif teori dalam islam serta kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian: berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: berisi tentang paparan data objek penelitian diantaranya yaitu identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi serta fasilitas sekolah. Pada bab ini juga menyajikan tentang hasil penelitian sebagai sumber data yang akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian.
5. BAB V Pembahasan: berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran kompetensi

kepribadian guru dalam penguatan katakter religius melalui kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka.

6. BAB VI Penutup: berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seorang individu dan mengidentifikasi cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama (Uno, 2011). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2013).

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2011).

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan mengenai kompetensi guru bahwa kompetensi guru terbagi atas empat kompetensi, yaitu:

a) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kepribadiannya. Kepribadian guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Sehingga guru harus menunjukkan kepribadian yang baik agar menjadi teladan yang baik pula.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Guru akan berinteraksi dengan lingkungannya. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Dalam melakukan pembelajaran guru harus melakukannya dengan professional seperti menguasai bidang yang menjadi dasar dalam mengajar seperti menguasai ilmu yang diajarkan dan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran yang ada (UU RI No. 14 Tahun 2005

& Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun & 2014, n.d.).

Guru yang memiliki ke empat kompetensi tersebut akan bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat memperlihatkan kualitas dari guru tersebut.

2) Pengertian Kepribadian

Menurut Sjarkawi kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari sesuatu atau hasil yang diterima dari lingkungan (Sjarkawi, 2011). Sedangkan menurut Alex Sobur, kepribadian adalah ciri-ciri atau watak seseorang individu yang konsisten dan ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku dan perilakunya yang menjadikannya suatu identitas khusus yang dapat membedakannya dengan individu lainnya (Sobur, 2013).

Berdasarkan pengertian kepribadian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah kemampuan individu menjadi ciri khas atau watak atau karakteristik dari seseorang yang tumbuh karena faktor bawaan dan lingkungan yang menjadikannya berbeda dengan orang lain. Kepribadian akan terlihat ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain. Sehingga orang lain akan memberikan persepsi atau penilaian terhadap tingkah laku yang telah dilakukan orang lain.

3) Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru mencakup beberapa kepribadian sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Permendiknas, 2007).

Kepribadian menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Penguasaan kompetensi kepribadian memiliki arti penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya dalam pengembangan karakter dan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas mengenai kepribadian guru, maka akan di bahas berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian tersebut.

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Norma merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat warga masyarakat untuk menegalkan tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima bersama. Guru harus bertindak sesuai norma dengan cara menghargai peserta didik dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, termasuk kekurangan dan kelebihannya. Guru dapat menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. Guru juga bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam (Permendiknas, 2007).

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pribadi yang jujur adalah pribadi yang memiliki sikap hati penuh perasaan, tenang, lapang, lega, mengerti dan peka tanpa cela akan pengetahuan tentang kehidupan dengan pandangan luas. Kejujuran guru berhubungan dengan kelurusan hatinya dalam menghadapi peserta didik artinya dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukan sepenuh hati dengan dedikasi tinggi dan tanpa pamrih.

Akhlak mulia berarti budi pekerti atau kelakuan luhur dan bermartabat tinggi. Akhlak mulia guru dapat dilihat dari sikap, budi pekerti, sopan santun, dan tingkah lakunya yang luhur. Dari akhlak mulia ini akan terpancar sikap keteladanan yang bisa dicontoh oleh peserta

didik. Teladan diartikan sebagai suatu perbuatan atau kelakuan yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.

Guru juga dapat berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya (Permendiknas, 2007).

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Kepribadian guru yang profesional dapat dilihat dari sikapnya yang mantap dan stabil. Mantap dapat diartikan sebagai tetap hati, kukuh, kuat, tidak goyah, dan tidak terganggu. Stabil berarti kukuh, tidak berubah-ubah, dan tetap pendirian. Guru juga harus memiliki sikap dewasa, sehingga mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Guru yang dewasa pasti bijaksana dan memiliki sifat empati kepada peserta didik.

Selain itu, kepribadian guru terlihat dari sikapnya yang arif. Guru yang arif adalah yang memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dengan baik. Sedang wibawa guru berhubungan dengan pembawaan guru yang mampu menguasai dan memengaruhi orang lain untuk menghormatinya melalui sikap yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Etos kerja merupakan ciri-ciri atau sifat, sikap kepribadian dan pandangan seseorang yang bersifat normatif dalam menghargai pekerjaan sebagai bagian kehidupannya. Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka etos kerja guru dapat diartikan sebagai sikap atau kehendak yang berlandaskan tanggung jawab moral tinggi dalam menjalankan profesinya.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kode etik profesi guru merupakan norma dan asas yang disepakati oleh guru, sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Kode etik guru menjadi pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, bermartabat yang dilindungi oleh undang-undang.

Dalam penguatan profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi yang harus diterapkan yaitu :

- a) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- b) Berkebhinekaan Global
- c) Bergotong royong
- d) Mandiri
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022)

Dalam karakter religius berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terdapat 5 elemen kunci sebagai berikut :

1) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam.

2) Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

3) Akhlak kepada Manusia

Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas.

4) Akhlak kepada Alam

Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal

tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Pelajar Pancasila juga menyadari akibat atau dampak yang diperoleh jika merusak lingkungan sekitar.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Akhlak pribadi mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama (Kemendikbudristek, 2022).

2. Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini berbentuk guru dapat dengan bebas menggunakan berbagai perangkat pelajaran maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Menurut kemendikbud kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dimana konten-konten esensial dalam pembelajaran lebih dioptimalkan sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi siswa (Kemendikbudristek, 2022a).

Dengan adanya merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Hal itu dapat mewujudkan tujuan nasional pendidikan dengan diiringi pendidikan karakter yang baik

serta kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Sehingga meningkatkan keunggulan pendidikan di Indonesia.

2) Tujuan Kurikulum Merdeka

Menurut kemendikbud adanya kurikulum merdeka dikarenakan terjadinya ketertinggalan pembelajaran dalam tingkat pencapaian kompetensi siswa karena adanya wabah Covid-19. Adanya hal tersebut dilakukan pemulihan pembelajaran yaitu dikeluarkan adanya kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022a). Sehingga tujuan dari adanya kurikulum merdeka yaitu untuk sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang terjadi agar pendidikan lebih baik dan berkurangnya permasalahan. Dalam kurikulum merdeka diharapkan siswa memiliki daya penalaran yang tinggi, meningkatkan potensi siswa dengan pembelajaran yang menarik antusias siswa. Dengan kurikulum merdeka pendidik juga dapat leluasa menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan dan lingkungan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022)

3) Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki 4 karakteristik, adapun karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki banyak perangkat ajar
- b. Pengembangan *softskill* dan karakter
- c. Kurikulum lebih fleksibel
- d. Fokus pada materi yang esensial (Kemendikbudristek, 2022)

B. Perspektif Teori dalam Islam

Kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dengan akhlak. Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak dapat diartikan usaha yang sungguh-sungguh untuk merubah akhlak yang buruk menuju akhlak yang baik dengan jalan mujahadah dan riyadhah. Guru sebagai *uswatun hasanah*, maka tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Al-Ghazali mensyaratkan untuk orang yang telah mencapai derajat alim, dalam artian ia telah mendidik dirinya sendiri, kehidupan dihiasi dengan akhlak yang mulia, sabar, syukur, ikhlas, tawakal, berlaku benar, dan sebagainya. serta dapat berperilaku baik kepada peserta didik. Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin, menuliskan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kepribadian, yaitu:

- a. Kasih sayang terhadap peserta didik
- b. Zuhud
- c. Selalu menasehati dalam tujuan menuntut ilmu
- d. Mencegah dari perbuatan tercela
- e. Guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu
- f. Menjadi teladan (Al-Ghazali, 2011).

Dalam kitab Adabul Al-'Alim Wal Muta'alim KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa tidak hanya peserta didik yang dituntut beretika, tetapi guru juga harus memiliki etika. Oleh karena itu KH. Hasyim Asy'ari menerangkan atika yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berikut kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut KH. Hasyim Asy'ari:

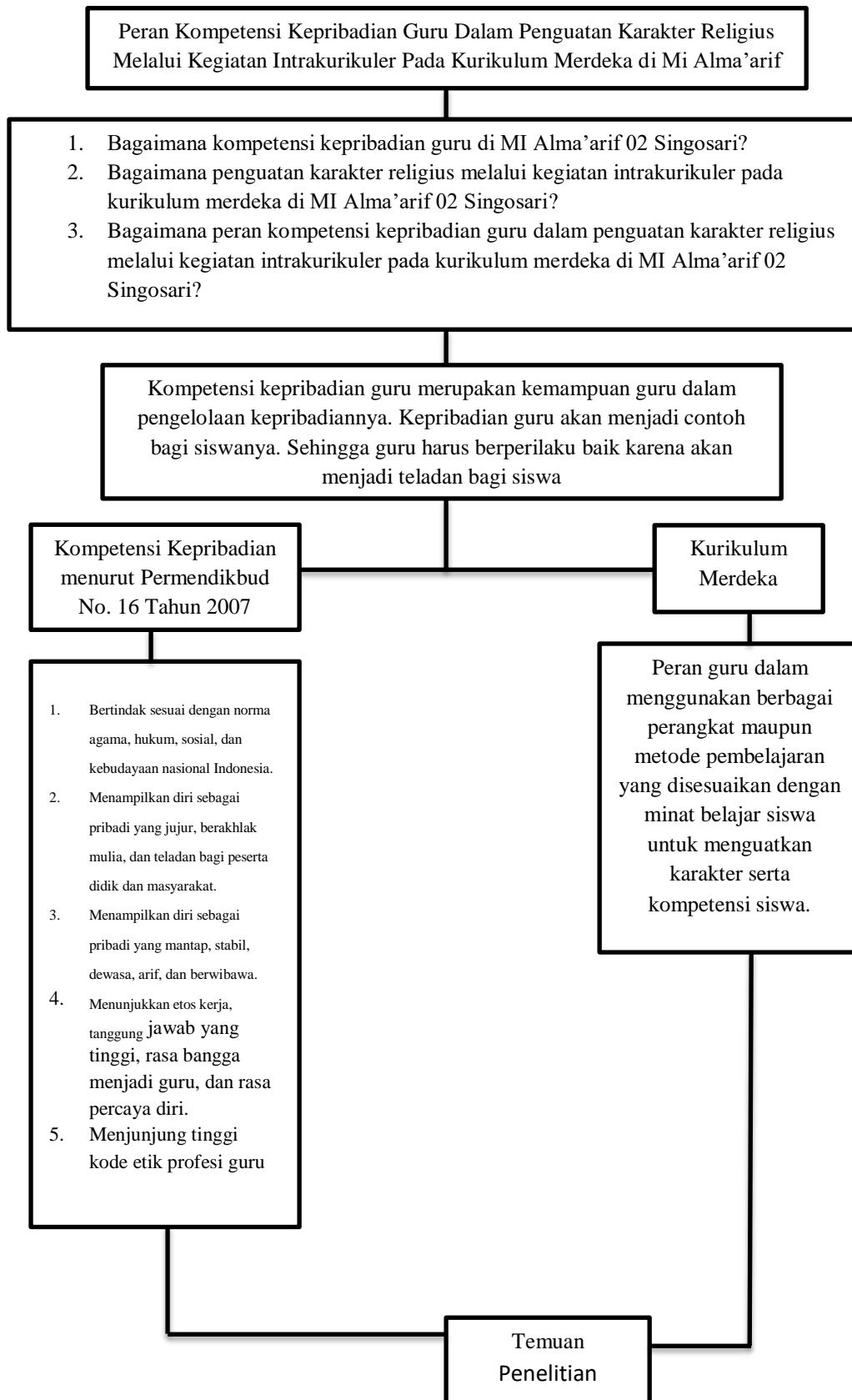
- a. Selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai situasi dan kondisi.

- b. Takut kepada murka/siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan dan perbuatan.
- c. Tawadhu'
- d. Tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana mencari tujuan keuntungan duniawi (Syekh Hasyim Asy'ari, Nur Hadi, 2009).

Sedangkan menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim guru yang ideal yaitu:

- a. Pendidik hendaknya ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- b. Pendidik harus memiliki sifat zuhud.
- c. Pendidik harus suci dan bersih.
- d. Bersifat wara'(menjaga harga diri)
- e. Berpengalaman.
- f. Sabar
- g. Pendidik harus memiliki sikap murah hati.
- h. Pendidik hendaknya memiliki adab yang baik.
- i. Pendidik memiliki sifat tegas dan terhormat.
- j. Pendidik harus menguasai materi.
- k. Pendidik memahami karakter peserta didik (Syekh Az-Zarnuji, 2022)

C. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data berdasarkan apa yang ada di lapangan menggunakan kalimat tertulis yang sesuai dengan kejadian nyata yang terjadi secara langsung di lapangan. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius di MI Almaarif 02 Singosari. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan deskriptif melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

B. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah MI Almaarif 02 Singosari tepatnya pada Jalan Masjid No. 33, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai pengumpul data sekaligus instrumen. Pada penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu peneliti mengamati juga melakukan interaksi. Dalam penelitian ini peneliti sudah diketahui keberadaannya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.

Pada penelitian ini peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan sebagai pelapor. Pada tahap perencanaan peneliti akan menyusun proposal, konsultasi ke dosen pembimbing, serta menyiapkan hal-hal yang diperlukan

ketika penelitian. Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan meneliti permasalahan di tempat yang sudah direncanakan. Kemudian peran peneliti sebagai pelapor yaitu melaporkan hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I dan IV MI Almaarif 02 Singosari. Subjek dalam penelitian ini terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Peserta kelas I dan IV menjadi subjek karena pada kelas tersebut sudah diterapkan kurikulum merdeka.

E. Data dan Sumber Data

Data yang akan didapatkan pada penelitian ini berupa perkataan dan tindakan informan serta dokumen. Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini dipilah kedalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang secara langsung diambil oleh peneliti yang menjadi fokus penelitian. Data primer yang peneliti dapatkan adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Almaarif 02 Singosari sebagai penanggung jawab dan pemimpin pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah, guru kelas 1 dan 4 MI Almaarif 02 Singosari sebagai pembimbing peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta siswa kelas 1 dan 4 sebagai peserta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang peneliti dapat di sekolah. Data sekunder peneliti dapatkan dari informan non kunci contohnya hasil wawancara dengan tenaga pendidik yang lain, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka.

Sumber data disebut sebagai informan, misal dalam pengumpulan data melalui wawancara sumber datanya adalah informan atau narasumber yaitu orang yang akan diberikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Informan akan memberikan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Informan kunci merupakan sumber data inti atau yang langsung terlibat dalam permasalahan. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah MI Almaarif 02 Singosari, guru kelas 1 dan 4 MI Almaarif 02 Singosari serta siswa kelas 1 dan 4. Sedangkan informan non kunci adalah informan yang tidak terlibat langsung atau pendukung dalam pemberian informasi seperti staff sekolah, tenaga pendidik dan dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Alat yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi berupa *checklist*. Dalam *checklist* ini akan menggunakan skala 1 samapi lima untuk indikator yang diteliti.

1) Instrumen Observasi Kompetensi Kepribadian

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek
1.	Kompetensi kepribadian guru dengan siswa	Pembelajaran intrakurikuler dengan penerapan kurikulum merdeka	<p>Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p> <p>Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p> <p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan</p>

			berwibawa.
			Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
			Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
			Bekerja mandiri secara profesional.
			Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
			Berkata jujur

(sumber : Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

2) Instrumen Observasi Penguatan Karakter Religius

Tabel 3.2

Kisi – kisi Instrumen Observasi

No.	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek
1.	Penguatan Karakter Religius	Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius	Pemberian pemahaman agama/kepercayaan
			Penerapan Ritual Ibadah
			Pemahaman mengenai merawat diri secara fisik, mental, dan Spiritual
			Pemahaman mengenai

			Berempati kepada orang lain
			Pemahaman dan pembiasaan menjaga lingkungan sekitar
			Pemahaman dan pembiasaan melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia

(sumber : Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Permendiknas)

2. Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yaitu peran kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut pertanyaan – pertanyaan yang diberikan akan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Sumber data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Kepala Sekolah	Kompetensi Kepribadian Guru	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang

			beragam
			Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
			Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa
			Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
			Berperilaku sesuai kode etik profesi guru
2.	Guru	Kompetensi Kepribadian guru	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
			Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
			Berperilaku yang mencerminkan

			ketakwaan dan akhlak mulia
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa
			Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
			Berperilaku sesuai kode etik profesi guru

(sumber : Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

3. Lembar Angket

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala pengukuran dengan *skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Pengisian angket dengan cara memberikan checklist (√) pada jawaban yang sesuai.

Tabel 3.4

Kisi- kisi Instrumen Angket

No.	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Guru	Kompetensi	Bersikap sesuai
		Kepribadian	norma agama
		Guru	Bersikap sesuai
			norma hukum
			Bersikap sesuai
			norma sosial
			Berperilaku
			jujur
	Berperilaku		
	tegas		
	Berperilaku		
	manusiawi		
	Berperilaku		
	yang		
	mencerminkan		
	ketakwaannya dan		
	akhlak mulia		
	Menampilkan		
	diri sebagai		
	pribadi yang		

			mantap dan stabil
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang arif
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa
			Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
			Berperilaku sesuai dengan kode etik guru

(sumber : Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

4. Lembar Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi pada penelitian yaitu daftar *checklist dokumen*. Daftar *checklist dokumen* ini berguna untuk mengecek dan memastikan dokumen apa saja yang diperlukan.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No	Data yang Dibutuhkan	Sumber Dokumentasi
1.	Kurikulum Sekolah	a. Alat tulis
2.	Struktur tim penanggung jawab kurikulum	b. Kamera c. Perekam
3.	Visi dan Misi Madrasah	
4.	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler.	

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara mencatat data dan mengamati kegiatan sesuai apa yang ada di lapangan secara langsung. Observasi non partisipan juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Pada observasi ini, peneliti akan mengamati dan mencatat mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler pada kurikulum

merdeka di MI Almaarif 02 Singosari. Aspek yang akan diobservasi adalah peran kompetensi kepribadian guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

b. Wawancara

Pada wawancara ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi data penelitian yang diperlukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara dan yang diwawancara memiliki ruang eksplorasi dalam menjawab sebuah pertanyaan. Menurut data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka wawancara dilakukan kepada:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru Kelas 1 dan 4 sebagai pembimbing peserta didik serta pelaksana dalam penerapan kurikulum merdeka.
- c. Siswa Kelas 1 dan 4 sebagai pelaksana pelaksanaan kurikulum merdeka serta sebagai subjek yang berhubungan dengan kompetensi guru di kelas ketika pelaksanaan kurikulum merdeka.

c. Angket

Angket pada penelitian ini menggunakan angket tertutup (*Closed Questionnaire*). Pada angket ini informan akan menjawab pertanyaan yang tertera pada angket. Dalam menjawab informan dibatasi oleh alternatif jawaban yang ada pada angket. Sehingga responden dapat menjawab angket secara objektif yang sesuai dengan karakteristik yang ada. Cara menjawab pertanyaannya pada angket dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (x) atau checklist (√).

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian seperti catatan lapangan serta foto yang menjadi pendukung penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan sudah valid atau belum valid. Dengan adanya keabsahan data, data yang telah didapatkan peneliti menjadi data yang benar adanya dan dapat menjadikan penelitian yang baik. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dibutuhkan dalam suatu pengamatan. Peneliti harus melakukan penelitian dengan teliti dan menggali data lebih mendalam. Dalam hal ini dibutuhkan pemikiran kritis dari peneliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

2) Triangulasi

Pada tahap triangulasi peneliti akan mengecek kembali pengumpulan data dari sumber-sumber data yang ada. Hal tersebut dinamakan triangulasi sumber. Kemudian peneliti akan mengecek teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dinamakan triangulasi teknik.

3) Konfirmabilitas (Kepastian)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan kembali data agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penyalahgunaan data. Oleh

karena itu, data yang didapatkan oleh peneliti akan dicek kembali oleh para informan dari MI Almaarif 02 Singosari.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis atau ditindaklanjuti dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data berarti kegiatan memilih dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian sesuai data yang telah diperoleh di lapangan pada saat penelitian penelitian. Data yang diperoleh peneliti yakni data hasil wawancara informan, observasi, dan juga dokumentasi.

b. Penyajian Data

Kegiatan menyajikan dan menyusun informasi yang didapatkan oleh peneliti secara terperinci sebagai informasi yang didapatkan di sekolah pada saat penelitian dilakukan. Data yang disajikan berupa transkrip wawancara, deskripsi pengamatan lapangan, dan juga dokumentasi foto kegiatan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menarik inti dari sekumpulan data yang telah disusun atau disajikan sehingga memperoleh kesimpulan dalam menjawab fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah

Peran kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius memiliki keterkaitan dengan visi misi dari MI Almaarif 02 Singosari, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ishom selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“dalam visi misi madrasah itu ada membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah dan mengembangkan ajaran ahlussunnah Wal Jamaah. Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas madrasah ini. Berakhlakul karimah nantinya yang menjadi dasar pembentukan karakter religius dimana guru sebagai pribadi yang akan menjadi contoh bagi siswa”



Gambar 4.1 Visi dan misi madrasah yang terdapat di website

a. Visi MI Almaarif 02 Singosari

Terbentuknya generasi muslim yang berprestasi, berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan bangsa dengan berpegang teguh pada ajaran Ahlul Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah.

b. Misi MI Almaarif 02 Singosari

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan esensi dari pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
7. Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil serta berakhlakul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
8. Mewujudkan tersedianya Sarana dan Prasarana madrasah yang berkualitas, sehat, dan Ramah anak dan Lingkungan.

2. Profil Sekolah

MI Almaarif 02 Singosari berlokasi di Jl. Jl. Masjid no 33 Pagentan Singosari Malang. MI Almaarif 02 Singosari berdiri tahun 1923. Terdapat 16 rombongan belajar dalam sekolah yaitu 245 siswa perempuan dan 200 siswa laki-laki. Sekolah ini berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah.

1. Tujuan MI Almaarif 02 Singosari

- a) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- b) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- c) Membentuk Perilaku Peduli dan Berbudaya Lingkungan (memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- d) Merancang program Madrasah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- e) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- f) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga Madrasah.
- g) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek/Juz 30.
- h) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.

- i) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas Madrasah.
- j) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- k) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.

2. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : MI Almaarif 02 Singosari
- NSM : 111235070219
- NPSN : 60715204
- Alamat Sekolah : Jl. Masjid no 33
- Desa/Kelurahan : Pagentan
- Kecamatan : Singosari
- Kabupaten/Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 65153
- Telepon : 0341-451542 atau 085856467488
- Email : mia02sgs@gmail.com
- Jenjang Pendidikan : MI
- Akreditasi : A
- Status Sekolah : Swasta
- Status Kependidikan : Yayasan

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru MI Almaarif 02 Singosari

Dalam mendapatkan informasi awal yang diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada guru sejawat terkait kompetensi kepribadian guru kelas I dan IV MI Almaarif 02 Singosari, menyatakan bahwa perilaku guru sudah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru yang terdapat pada Permendiknas No. 16 tahun 2007. Selain itu guru juga masih harus terus mengembangkan kompetensi kepribadian karena kepribadian guru menjadi teladan bagi siswa. Berikut hasil angket mengenai kompetensi kepribadian guru kelas I dan IV dari 15 guru:

Tabel 4.1

Hasil Angket Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Kelas 1

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan melaksanakan sholat tepat waktu	10	5		
2.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk berbakti kepada kedua orang tua	9	6		
3.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah	11	4		
4.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan taat pada tata tertib di sekolah	7	8		
5.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan berperilaku disiplin dan tepat waktu sampai di sekolah	4	6	5	
6.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma sosial dengan saling membantu ketika guru yang lain mengalami kesulitan	8	7		
7.	Guru mampu menunjukkan sikap jujur saat pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap siswa secara objektif	10	5		
8.	Guru mampu menunjukkan sikap tegas saat	12	3		

	pembelajaran dengan tidak pilih kasih kepada siswa.				
9.	Guru mampu menunjukkan sikap manusiawi saat pembelajaran dengan perhatian terhadap kondisi siswa	11	4		
10.	Guru mampu menunjukkan sikap ketakwaan dan berakhlak mulia dengan memberi contoh akhlak terpuji dan menerapkannya	6	9		
11.	Guru mampu menjadi pribadi yang mantap dan stabil dengan yakin dan memegang teguh pendapatnya.	5	9	1	
12.	Guru mampu menjadi pribadi yang dewasa dengan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi	3	12		
13.	Guru mampu menjadi pribadi yang arif dengan bersikap optimis dalam menghadapi masalah	10	5		
14.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan memiliki pengetahuan yang luas	4	11		
15.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan berpakaian rapih dan memiliki gaya bicara yang baik	6	9		
16.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan menunjukkan semangat dalam kegiatan pembelajaran	10	5		
17.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan sebagai guru	8	7		
18.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mencari guru pengganti jika tidak bisa mengisi pembelajaran di kelas	3	12		
19.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mengerjakan tugasnya dengan baik	7	8		
20.	Guru mampu berperilaku sesuai kode etik guru dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan professional sebagai guru	6	9		

Tabel 4.2

Hasil Angket Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Kelas IV

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan melaksanakan sholat tepat waktu	9	6		
2.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk berbakti kepada kedua orang tua	11	4		

3.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah	12	3		
4.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan taat pada tata tertib di sekolah	15	0		
5.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan berperilaku disiplin dan tepat waktu sampai di sekolah	5	8	2	
6.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma sosial dengan saling membantu ketika guru yang lain mengalami kesulitan	7	8		
7.	Guru mampu menunjukkan sikap jujur saat pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap siswa secara objektif	6	9		
8.	Guru mampu menunjukkan sikap tegas saat pembelajaran dengan tidak pilih kasih kepada siswa.	6	8	1	
9.	Guru mampu menunjukkan sikap manusiawi saat pembelajaran dengan perhatian terhadap kondisi siswa	5	10		
10.	Guru mampu menunjukkan sikap ketakwaan dan berakhlak mulia dengan memberi contoh akhlak terpuji dan menerapkannya	6	9		
11.	Guru mampu menjadi pribadi yang mantap dan stabil dengan yakin dan memegang teguh pendapatnya.	4	11		
12.	Guru mampu menjadi pribadi yang dewasa dengan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi	4	8	3	
13.	Guru mampu menjadi pribadi yang arif dengan bersikap optimis dalam menghadapi masalah	4	10	1	
14.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan memiliki pengetahuan yang luas	3	12		
15.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan berpakaian rapih dan memiliki gaya bicara yang baik	7	5	3	
16.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan menunjukkan semangat dalam kegiatan pembelajaran	6	9		
17.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan sebagai guru	4	11		
18.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mencari guru pengganti jika tidak bisa mengisi pembelajaran di kelas	1	14		
19.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mengerjakan tugasnya dengan baik	3	12		
20.	Guru mampu berperilaku sesuai kode etik guru dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan	7	8		

	professional sebagai guru				
--	---------------------------	--	--	--	--

Hasil angket menunjukkan guru kelas I dan IV yang menerapkan kurikulum merdeka telah menjalankan indikator kompetensi kepribadian guru dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat, banyaknya guru yang berpendapat “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang menggambarkan bahwa guru kelas I dan IV melakukan hal yang sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru. Selain itu juga terdapat beberapa guru yang berpendapat “Kurang Setuju”.

Pada hasil angket mengenai kompetensi kepribadian guru kelas I terdapat 5 guru yang berpendapat “Kurang Setuju” mengenai indikator guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan berperilaku disiplin dan tepat waktu sampai di sekolah dan terdapat 1 guru yang berpendapat “Kurang setuju” mengenai indikator guru mampu menjadi pribadi yang mantap dan stabil dengan yakin dan memegang teguh pendapatnya. Selain 2 indikator tersebut guru sejawat menyetujui bahwa guru kelas I sudah berperilaku sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru.

Pada hasil angket mengenai kompetensi kepribadian guru kelas IV terdapat 2 guru yang berpendapat “Kurang Setuju” mengenai indikator guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan berperilaku disiplin dan tepat waktu sampai di sekolah. Terdapat 3 guru yang berpendapat “Kurang Setuju” mengenai indikator guru mampu menjadi pribadi yang dewasa dengan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi dan indikator guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan berpakaian rapih dan memiliki gaya bicara yang baik. Terdapat juga 1 guru yang berpendapat “Kurang Setuju” mengenai indikator guru mampu menjadi

pribadi yang arif dengan bersikap optimis dalam menghadapi masalah dan indikator guru mampu menunjukkan sikap tegas saat pembelajaran dengan tidak pilih kasih kepada siswa.

Dalam menanggapi hal tersebut kepala sekolah berpendapat mengenai kedisiplinan guru ketika datang ke sekolah sebagai berikut :

“guru datang ke sekolah sudah tepat waktu mbak karena disekolah juga menggunakan *fingerprint* untu absensi kedatangan guru. Mungkin jika ada yang terlambat hanya beberapa guru saja dikarenakan masih ada keperluan.”

Pernyataan tersebut menyampaikan bahwa beberapa guru yang datang terlambat dikarenakan masih ada keperluan. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan guru kelas I dan IV datang tepat waktu ke kelas ketika jam pelajaran dimulai.

Mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Choiriyatul selaku wali kelas I bahwa:

“kompetensi kepribadian itu memang penting mbak bagi guru, karena guru itu digugu dan ditiru. Jadi kompetensi kepribadian itu sudah menjadi dasar kompetensi yang harus dimiliki guru.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi dasar dari kompetensi yang harus dimiliki guru. Siswa akan meniru sikap yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya Bapak kepala sekolah juga berpendapat mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

“Kompetensi kepribadian guru itu sangat perlu ada dalam diri seorang guru. Hal tersebut dikarenakan nantinya guru itu akan digugu dan ditiru oleh siswanya. sehingga sebelum sekolah menerima guru tersebut untuk mengajar di sekolah salah satunya kompetensi guru ini yang dilihat dan dibuat pertimbangan. Guru disini sudah terseleksi betul mengenai akhlakul karimahny. Kesehariannya juga sudah bisa dipertanggung jawabkan”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui sebelum guru diterima di sekolah, guru tersebut telah diseleksi dengan betul mengenai kompetensi kepribadiannya. Hal tersebut dikarenakan sekolah memiliki visi membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah. Kompetensi kepribadian guru juga akan menjadi acuan bagaimana siswa dalam bertindak, karena guru akan menjadi panutan bagi siswa.

Dalam menerapkan norma agama, hukum dan sosial guru lebih membiasakan memberikan nasihat dan tindakan nyata. Sebagaimana pernyataan Ibu Choiriyatul menyebutkan penanaman norma agama, hukum dan sosial biasanya dilakukan dengan memberikan nasihat ketika pulang sekolah sebagai berikut:

“Saya biasanya itu ketika pulang sekolah memberikan penjelasan dan nasehatnya mbak. Apalagi pas ada anak yang melakukan kesalahan, yang saya beri nasehat tidak hanya anak itu tetapi semuanya. Jadi dalam hal ini siswa bisa belajar bersama mengenai apa yang baik dan buruk. Selain itu saya juga menggunakan video untuk membentuk karakter siswa.”

Hal tersebut juga disetujui oleh siswa kelas 1 melalui wawancara siswa kelas 1 menyatakan sebagai berikut:

“ iya, biasanya disuruh rajin shalatnya”

“ sama harus nurut sama orang tua”

“disuruh piket dulu sebelum pulang”



4.2 Gambar guru menjelaskan guru dan menyampaikan nasehat mengenai norma agama, hukum dan sosial di kelas I



4.3 Gambar guru menjelaskan guru dan menyampaikan nasehat mengenai norma agama, hukum dan sosial di kelas IV

Pernyataan ibu Choiriyatul menyebutkan cara menanamkan rasa tanggung jawab siswa di kelas 1 sebagai berikut :

“untuk membiasakan siswa agar bertanggung jawab dengan sekitar atau lingkungannya, saya setiap pembelajaran dimulai ada kegiatan operasi semut mbak. Siswa nanti disuruh melihat dan mengamati apakah disekeliling bangkunya ada sampah atau tidak. Jika ada maka siswa akan membuang sampah ke tempatnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasi semut tersebut membiasakan siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap apa yang ada di sekitarnya. Baik itu sampah siswa itu sendiri ataupun sampah temannya harus dibersihkan. Hal tersebut tidak hanya membiasakan siswa bersikap tanggung jawab tetapi juga disiplin agar tidak membuang sampah sembarangan serta membentuk karakter siswa untuk memperhatikan lingkungannya dan makhluk hidup lain.

Terkait dengan kompetensi kepribadian guru juga terlihat pada perlakuan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus 2 siswa yang ada di kelas 4. Siswa yang berkebutuhan khusus tidak ada dampingan sehingga

guru juga harus memperhatikan siswa tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



4.4 Gambar guru membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami tugas

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa terdapat sikap guru yang menunjukkan perlakuan yang sama dengan sikap yang ditujukan kepada siswa lain. Hal ini ditunjukkan dari diikutsertakannya siswa berkebutuhan khusus dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan dilakukan bersama dengan siswa lainnya, meskipun terkadang siswa tidak mau masuk kelas guru akan membujuk agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lain yang ada di kelas tersebut juga menunjukkan sikap dan perilaku yang baik terhadap temannya yang berkebutuhan khusus. Walaupun terkadang siswa berkebutuhan khusus melakukan hal yang kurang baik akan tetapi siswa lain memakluminya. Salah satu aspek yang mendukung munculnya sikap dan perilaku para siswa tersebut adalah dengan pemberian pengertian dan pemahaman yang dilakukan terus-menerus, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Yuyun:

“seharusnya memang anak tersebut disekolahkan di sekolah anak berkebutuhan khusus atau kalo tidak diberi dampingan untuk mendampingi ketika pembelajaran berlangsung mbak. Orang tua

juga sudah diajak diskusi mengenai hal tersebut. tapi sejauh ini pembelajaran masih berjalan baik karena sebelumnya saya sudah memberi pemahaman kepada siswa lainnya agar memaklumi temannya yang istimewa tersebut.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan pengertian yang disampaikan dengan cara yang baik dan sederhana, mampu memberikan pemahaman mendalam kepada siswa, sehingga dari pemahaman tersebut dapat dipraktekkan melalui sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Siswa juga diberi pemahaman agar tidak mengejek temannya.

Guru juga menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan memeriksa perlengkapan seragam siswa:



4.5 Gambar guru mencatat kelengkapan seragam siswa mengenakan seragam pramuka

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru mendisiplinkan siswa untuk menaati peraturan sekolah dengan memakai seragam yang lengkap. Guru akan mencatat siswa yang tidak memakai seragam lengkap. Siswa yang tidak memakai seragam lengkap akan dikenakan sanksi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru dapat dimanfaatkan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan intrakurikuler. Maka mengacu dari

indikator kompetensi sosial guru yang terlihat dalam data yang diperoleh, peneliti dapat mengelompokkannya sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan. Dalam pembelajaran dikelas diterapkan pembiasaan-pembiasaan berdasarkan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan.
 - Guru memberikan nasihat-nasihat mengenai berbakti kepada kedua orang tua, rajin shalat dan menyayangi teman.
 - Dalam norma hukum guru membiasakan siswa agar memakai seragam lengkap.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - Guru dalam kelas menerapkan pribadi jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik bagi siswanya dengan memberikan nasehat-nasehat dan mencontohkan ketika didalam kelas
 - Guru memberikan penilaian secara objektif
 - Guru memperlakukan semua siswa adil tanpa pilih kasih
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

- Guru memiliki pribadi yang mantap dan stabil dalam menghadapi permasalahan di kelas seperti ada peserta didik yang bertengkat guru ikut menengahi.
 - Guru juga memiliki wibawa dalam pembelajaran karena guru disegani oleh siswa
 - Guru memiliki sifat optimis dalam menghadapi permasalahan di kelas
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- Guru bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang tinggi dengan datang tepat waktu di kelas dan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya dengan baik
 - Guru mengajarkan dan membiasakan siswa agar bertanggung jawab atas lingkungannya
 - Guru mengajarkan kepada siswa agar percaya diri dengan maju ke kelas
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- Guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru dengan melaksanakan pekerjaan secara professional tanpa mencampurkan urusan pribadi
 - Guru mengaplikasikan video dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran

2. Penguatan Karakter Religius di MI Almaarif 02 Singosari

Dalam penerapan karakter religius guru menerapkan dengan pembiasaan membaca kitab kuning alalah dan belajar menuliskan kitab kuning tersebut. Dalam penguatan karakter ini guru juga memberikan bimbingan mengenai tata cara shalat dhuha. Dalam pembelajaran intrakulikuler guru juga memasukkan nasehat-nasehat ketika pembelajaran maupun ketika pulang pembelajaran.

1. Guru memberikan pemahaman agama

Dalam pemahaman mengenai agama di sekolah diterapkan pembelajaran kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab kuning ini siswa akan belajar menulis dan menghafalkannya.



4.6 Gambar siswa belajar kitab kuning alalah



4.7 Gambar media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning

2. Guru memberikan pemahaman penerapan mengenai tata cara ibadah

Dalam pemberian tata cara beribadah, di MI Alma'arif menerapkan praktik melaksanakan sholat dhuha. Dalam praktik shalat dhuha itu dilaksanakan bergiliran tiap tingkatan kelas.



4.8 Gambar siswa melakukan praktik shalat dhuha

3. Guru memberikan pemahaman mengenai merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual

Guru memberikan pembiasaan ketika sepulang sekolah dengan periksa kerapian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merawat dan disiplin terhadap diri sendiri yang dapat dilihat dari kebiasaan berangkat dengan keadaan rapi pulangpun dengan keadaan rapi.

4. Guru memberikan pemahaman mengenai berempati kepada orang lain.

Guru memberikan pemahaman terhadap siswa agar berteman dengan siapa saja. Siswa juga diberi pemahaman ketika ada temannya yang berkebutuhan khusus. Siswa diharapkan tidak mengganggu teman yang berkebutuhan khusus melainkan mengajari atau mengajak belajar bersama tanpa membedakan teman

5. Guru memberikan pemahaman dan pembiasaan menjaga lingkungan sekitar

Guru membiasakan siswa sebelum belajar dengan operasi semut. Siswa diajarkan untuk melihat sekelilingnya apakah ada sampah atau tidak. Jika ada maka siswa harus membuangnya. Pembelajaran akan dimulai jika sekitar siswa sudah bersih dari sampah.

3. Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Penguatan Karakter Religius di MI Almaarif 02 Singosari.

Peran kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Waktu siswa ketika disekolah lebih banyak dalam kegiatan intrakulikuler sehingga harus digunakan secara maksimal. Dalam kompetensi kepribadiannya guru menjadi *role model* bagi siswa sehingga guru harus menampilkan dan menunjukkan kepribadian yang baik. Dalam kurikulum merdeka mengangkat pendidikan karakter sebagai suatu hal yang perlu menjadi perhatian guru. Sehingga pendidikan karakter perlu juga di fokuskan dalam suatu pembelajaran. Salah satunya yaitu penguatan karakter religius siswa. Sehingga peran kompetensi kepribadian guru disini berperan dalam penguatan karakter religius siswa dengan menerapkan norma-norma yang ada.

BAB V PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru MI Almaarif 02 Singosari

Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non-akademis, karena itu berpengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, di MI Almaarif 02 Singosari guru telah menerapkan kemampuannya dalam kompetensi kepribadian. Hal tersebut akan menjadi panutan bagi siswa. Kepribadian adalah cara berpikir, perasaan, dan perilaku yang khas. Sikap guru ketika di sekolah seperti kedisiplinan guru ketika datang tepat waktu akan diamati oleh lingkungan terutama siswa. Guru MI Almaarif 02 Singosari telah menunjukkan kedisiplinannya ketika datang ke sekolah. Hal tersebut didukung dengan adanya absensi guru menggunakan *finger print*. Kepribadian merangkul suasana hati, sikap, dan pendapat serta paling jelas diungkapkan dalam interaksi dengan orang lain (Zola & Mudjiran, 2020). Ini mencakup karakteristik perilaku, baik yang melekat maupun yang diperoleh, yang membedakan satu orang dari orang lain dan yang dapat diamati dalam hubungan dengan lingkungan dan dengan kelompok sosial. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa (Juandi, A., & Sontani, 2017).

Kepribadian guru telah memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar atau intakurikuler. Kepribadian itulah yang membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang baik atau tidak. Jika pribadi yang baik telah dimiliki oleh seseorang maka pribadi yang baik tersebut dapat melahirkan karakter yang menarik, berupa perilaku, etika pergaulan, dan

jalanan komunikasi (Mulyana, 2010). Siswa membutuhkan teladan dari seorang guru, mengingat siswa menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah. Oleh karena itu seorang guru sebagai pendidik perlu memiliki kompetensi kepribadian guru.

Dalam menerapkan kepribadiannya, guru di MI Almaarif 02 Singosari melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di dalam sekolah. Pembiasaan mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilihat dari sebelum kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk melihat disekitar mereka apakah ada sampah dan membersihkan sampah tersebut. Kemudian pembiasaan dalam kedisiplinan terhadap diri sendiri guru mengajarkan agar siswa memakai seragam sekolah dengan lengkap serta berangkat dan pulang sekolah dalam keadaan rapi. Pembiasaan-pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dapat diketahui pada data penelitian di kelas IV terdapat siswa berkebutuhan khusus. Guru berusaha agar siswa berkebutuhan khusus juga menerima pembelajaran yang sama dengan siswa yang lainnya. Guru pun juga berusaha agar siswa selalu mengikuti pembelajaran hingga sesekali guru harus membujuk siswa agar masuk kelas. Dalam hal ini guru berusaha memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang guru. Pada peristiwa tersebut, siswa pun dapat mencontoh dan meneladani sikap guru. Siswa harus menghargai dan memahami teman yang berkebutuhan khusus tersebut.

Penerapan kompetensi guru di dalam kelas juga harus adil, bersikap objektif dan tidak membeda-bedakan siswa. Berkaitan dengan hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2017) yang menyatakan bahwa guru harus mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap siswanya dan bersikap bijaksana dalam menghadapi,

menyikapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran (Lestari, J. W., Bahari, Y., & Budjang, 2017). Guru harus bersikap adil terhadap seluruh siswa tanpa terkecuali dan tanpa memandang latar belakang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru MI Almaarif 02 Singosari sudah terimplementasi dengan baik sebagaimana yang telah dicantumkan dalam indikator kompetensi kepribadian sesuai Permendiknas No. 16 tahun 2007, disamping itu guru juga harus terus berusaha mengembangkan kemampuan kepribadian. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Suyanto dan Jihad (2013) dalam Reny Diana, dkk yang menyatakan bahwa seorang guru tidak memiliki pilihan lain kecuali terus menerus memperbaiki bahkan mengoreksi pengetahuan dan keterampilannya di setiap kesempatan yang dimiliki, yang dapat dilakukan melalui pembinaan secara berkelanjutan dan terprogram (Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, 2020)..

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru tersebut, guru MI Alma'arif 02 Singosari melakukan rutinitas berdoa bersama dan menghatamkan Al-Qura'an bersama. Hal tersebut juga dapat mengasah kompetensi dan mengevaluasi kompetensi kepribadian guru agar lebih baik. Guru pun juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

2. Penguatan Karakter Religius di MI Almaarif 02 Singosari

. Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan

oleh faktor lingkungan. Secara sadar atau tidak kehadiran guru di kelas, memiliki dampak pada perkembangan siswa termasuk dalam pembentukan karakternya. Penerapan nilai-nilai yang baik dan telah dilakukan di sekolah dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik. Hal tersebut telah dibuktikannya beberapa perilaku yang biasanya dilakukan di sekolah dapat pula diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam lingkungan rumah.

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa yaitu karakter religius. Karakter religius merupakan nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajara agamanya (Gunawan, 2014). Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan kegiatan pembiasaan dalam untuk membentuk mindset serta karakter anak secara tidak langsung dengan menempatkan mereka pada posisi yang sama setiap hari atau berkali-kali. Hal inilah yang membuat pemerintah terus mengupayakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan menyampaikan himbauan pada seluruh sekolah.

Dalam karakter religius yang sesuai dengan dimensi “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia “ siswa tidak hanya belajar mengenai hal beribadah saja (akhlak beragama), akan tetapi juga belajar mengenai

akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Penguatan karakter religius siswa dapat diterapkan pada 5 elemen sebagai berikut:

1) Akhlak Beragama

Penguatan karakter religius mengenai akhlak beragama yang diterapkan di MI Almaarif 02 Singosari dilakukan dengan adanya pembiasaan. Pembiasaan tersebut yaitu praktik shalat dhuha, mempelajari kitab kuning, dan pembacaan doa. Penggunaan kegiatan pembiasaan ini tentu memiliki alasan yang kuat. Karena memang penanaman karakter yang paling kuat adalah melalui kegiatan pembiasaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Lickona (Lickona, 2012) bahwa pendidikan moral untuk anak memerlukan kegiatan secara berulang ulang untuk melatih menjadi orang yang baik dimana anak harus diberikan kesempatan secara terus menerus berbuat jujur, bersikap santun dan adil sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan dalam keadaan yang sulit sekalipun.

2) Akhlak Pribadi

Akhlak terhadap diri sendiri atau akhlak pribadi adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani (Muhirin, 2020). Dalam memperlakukan diri sendiri haruslah adil dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Pada penguatan karakter religius mengenai akhlak pribadi di MI Almaarif 02 dilaksanakan dengan guru melakukan pembiasaan yang menghargai dan menyayangi pribadi siswa. Salah satunya dengan

pembiasaan kerapian seragam sekolah. Guru membiasakan siswa agar datang dan pulang sekolah dalam keadaan rapi. Dengan hal itu siswa juga sudah menerapkan akhlak pribadi.

3) Akhlak Kepada Manusia

Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia satu membutuhkan manusia yang lain. Dalam berhubungan sosial perlu diperhatikan sikap dan perilaku kepada sesama. Penguatan karakter religius mengenai akhlak kepada manusia. Hal tersebut dilaksanakan di MI Almaarif 02 Singosari dengan cara 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Di balik itu, terkandung nilai-nilai saling menghormati, saling menghargai, dan saling mencintai antar sesama. Budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun yang dilaksanakan setiap hari diharapkan siswa semakin baik akhlak atau perilakunya, disiplin, penuh sopan santun antarsesama, tidak gampang berkelahi dan sebagainya, sehingga anak merasa nyaman ketika berada dan menimba ilmu di sekolah.

4) Akhlak Kepada Alam

Manusia hidup tidak lepas dari alam sekitar. Manusia membutuhkan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam berhubungan dengan alam sekitar kita juga harus memenuhi hak dan kewajiban terhadap alam sekitar. Hal tersebut dapat diterapkan dengan menjaga kebersihan alam sekitar. Pada MI Almaarif 02 Singosari diterapkan dengan cara operasi semut sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Operasi semut yang dimaksudkan yaitu guru membiasakan siswa agar melihat lingkungan

sekitarnya dan ketika ada kotoran atau sampah siswa harus membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut mengajarkan kepada siswa bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

5) Akhlak Bernegara

Dalam penguatan karakter religius mengenai akhlak bernegara yaitu mengajarkan siswa agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan pancasila. Guru memberikan pemahaman agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan isi dari pancasila dengan rajin beribadah dan toleransi beragama, saling tolong menolong dengan sesama, menjaga persatuan dan kesatuan dalam sekolah, melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan seperti memilih ketua kelas, dan bersikap adil kepada sesama.

3. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Intrakurikuler Pada Kurikulum merdeka di MI Almaarif 02 Singosari

Karakter akan terbentuk ketika siswa memiliki pengarahannya dan juga melihat contoh yang baik. Di sekolah, guru lah yang harus memberi contoh karakter yang ditanamkan pada siswa. Sehingga kompetensi kepribadian guru berperan dalam penguatan karakter religius. Guru juga berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator (Hamalik, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator dari kompetensi kepribadian guru juga memiliki peran dalam penguatan karakter religius, sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Norma diartikan sebagai suatu ukuran patokan bagi seseorang dalam bertindak atau bertingkah laku dalam masyarakat (Indrati, 2011). Penerapan mengenai bertindak sesuai dengan norma ini sesuai dengan data penelitian yang diperoleh yaitu perilaku guru yang sesuai dengan peraturan sekolah, guru mampu memberikan arahan mengenai cara ibadah, dan guru peduli terhadap kondisi siswa di kelas.

Indikator tersebut berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai norma agama, hukum, dan sosial yang ada dimasyarakat. Jadi, dalam membangun karakter religius yang membutuhkan adanya arahan mengenai norma agama, kompetensi kepribadian berfungsi untuk memberi bimbingan dan arahan mengenai penguatan karakter religius.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pada indikator tersebut, dalam penerapannya melibatkan guru sebagai *role model* bagi siswa dalam berperilaku jujur dan berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam penguatan karakter religius siswa. Berakhlak mulia berkaitan dengan indikator penguatan religius yaitu akhlak agama, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan bernegara.

Dalam hal ini guru dapat menjalankan peran kompetensi kepribadiannya melalui teladan yang dicontohkan selama proses kegiatan intrakulikuler. Pemberian teladan yang diberikan guru merupakan upaya efektif karena penanaman karakter melalui sikap atau perilaku secara langsung mudah diterima daripada hanya dalam wujud materi atau lisan.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

Dalam pengambilan suatu keputusan, guru harus mantap, stabil dan dewasa dalam menyelesaikannya. Guru harus memegang teguh pendapatnya. Ketika menghadapi suatu masalah guru harus dengan dewasa menanggapi. Menurut Langeveld, fungsi kewibawaan pendidikan adalah mengarahkan anak pada pertumbuhannya, memperoleh nilai-nilai dan standar kehidupan, yang secara alami mengarah pada kepatuhan atau kepatuhan, karena mereka mengakui kewibawaan orang lain dan juga ingin memimpin (Pidria et al., 2023). Seorang guru dengan kewibawaan lebih cenderung dipatuhi dan dihormati oleh siswa. Segala sesuatu yang ditentukan atau disarankan atau diperingatkan oleh guru lebih tegas dan selalu lebih mudah dilakukan. Dengan kata lain, siswa lebih patuh di bawah pengaruh guru yang berwibawa.

Kemampuan guru dalam indikator ini dapat memudahkan guru dalam memberikan pengaruh terhadap siswa agar lebih patuh mengenai karakter religius. Siswa akan menghormati dan mematuhi apa yang guru peringatkan atau sarankan.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Etos kerja merupakan konsep yang memandang pengabdian atau dedikasi terhadap pekerjaan sebagai nilai yang berharga (Purwanti, 2019). Guru benar-benar mengabdikan diri dalam kewajibannya. Guru juga bertanggung jawab apa yang menjadi tugasnya. Guru harus memiliki rasa bangga dan percaya diri menjadi seorang guru.

Dalam indikator ini mendukung guru dalam bertanggung jawab dalam tugasnya membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya rasa bangga dan percaya diri guru dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan penguatan karakter religius juga akan berpengaruh terhadap siswa. Siswa juga akan bersemangat dan antusias dalam pembelajaran yang disampaikan guru.

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Dalam melakukan tugasnya sebagai guru, guru harus menyesuaikannya dengan kode etik guru. Kode etik guru yaitu seperangkat perbuatan yang memiliki nilai, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, sopan atau tidak sopan. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab (Rahman, 2014). Guru harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang dalam pelaksanaan tugas dan pengabdianya menyalahi kode etik, akan diberi sanksi tegas sesuai dengan draf kode etik yang berlaku.

Berdasarkan indikator ini berhubungan dengan penguatan karakter religius siswa yaitu guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kode etik guru. Perilaku dan sikap guru akan sesuai dengan karakter religius dan kode etik guru. Sehingga guru akan menjadi teladan bagi siswa dalam karakter religius.

Guru yang menguasai kompetensi kepribadian yang baik akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang

bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru. Indikator yang terdapat dalam kompetensi kepribadian guru berhubungan dengan penguatan karakter religius siswa. Sehingga peran kompetensi kepribadian guru yaitu sebagai panutan, contoh, teladan bagi siswa dalam berkarakter religius.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Almaarif 02 Singosari, dengan judul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru “ melihat dari data yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru MI Almaarif 02 Singosari telah diterapkan dengan baik dan telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian yang tertulis pada Permendikbud No. 16 tahun 2007. Kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter religius siswa sangat penting karena guru akan menjadi panutan siswa dalam role model karakter religius tersebut. Dalam kurikulum merdeka juga memfokuskan pendidikan karakter sehingga penguatan karakter religius juga menjadi salah satu fokus dalam suatu pembelajaran. Melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah, hal tersebut dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan agar terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian dan kualitas dalam proses pembelajaran intrakulikuler dengan mengikuti kegiatan yang mendukung

dan bermanfaat. Dalam kegiatan intrakurikuler merupakan salah satu kesempatan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus di manfaatkan semaksimal mungkin. Guru juga akan menjadi role model bagi siswa sehingga harus berusaha dalam mengembangkan kualitas diri terutama dalam kompetensi kepribadian.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti dan memanfaatkan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru baik berupa nasihat/ saran, arahan, dan bimbingan. Peserta didik juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik dengan mencontoh kepribadian guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mencari lebih mendalam pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter siswa pada kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka. Dengan adanya hal tersebut diharapkan akan diperoleh hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya'Ulumuddin juz 1*. marja.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan, 1(2)*, 42–50.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera, 17(1)*, 40–50.
- Azkhari, Z. A. (2023). Guru SD di Surabaya Lakukan Pelecehan Seksual kepada Puluhan Siswi. *Tvonenews.Com*.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Pendidikan, Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Tambusai*, 1828–1835.
- Diyah, L. (2016). Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students '. *Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016, 14*, 171–186.
- Fitriana, S. (2019). Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif ata Pemikiran Zakiah Daradjat). *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas, 4(2)*, 281–300.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Harahap, A. C. P. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja

- Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1–19.
- Ihsan, D. (2023). 10 Kekerasan Seksual Terjadi di Sekolah pada 2023, 86 Anak Jadi Korban. *Kompas.Com*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. 130. (2017). *Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 130.
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek. (2022b). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.
- Kemendikbudristek. (2022c). *Kurikulum Merdeka*.
- Lestari, J. W., Bahari, Y., & Budjang, G. (2017). Implementasi Kompetensi Sosial 1, Guru Sosiologi dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik Di MAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN*, 1–13.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani*. Bumi Aksara.

- Muhrin. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 1–7. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3768>
- Mulyana, A. (2010). *Rahasia menjadi guru hebat*. Grasindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Naim, N. (2012). *Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruz Media.
- NASIONAL, M. P. (2007). permendiknas. *Ятылатат, вы12у(235)*, 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Nastiti, N. R. (2018). *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*. 1–108.
- Pahrevi, D. (2020). Guru di Jakarta Timur Lepas Kendali, Pukul Siswa gara-gara Main Bola. *Kompas.Com*.
- Pidria, L., Gusti, N., Ning Ayu, S., & Qairani, Z. (2023). Pengaruh Kewibawaan Pendidik Terhadap Peserta Didik Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 1–15. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14144>
- Purwanti, I. P. (2019). Pengaruh Etos Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan

- Di PT. Trakindo Utama Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sakti, B. A. (2017). Peran Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sanuhung, F., Rimadhani, M. I., Husna, D., & Rosyada, I. (2021). Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 153–162.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Sobur, A. (2013). *PSIKOLOGI UMUM Dalam Lintasan Sejarah*. Pustaka Setia.
- Syafri, U. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Rajawali Pres.
- Syeikh Hasyim Asy'ari, Nur Hadi, Z. S. (2009). *Terjemah Adabul 'alim wal muta'allim*. Megah Jaya.
- Syekh Az-Zarnuji, B. A. (2022). *KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM: Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*. Almuqsith Pustaka.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun, & 2014. (n.d.). *UU RI Tentang Guru dan Dosen*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 41–47.

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.

Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(2), 90.

<https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0A>

Analisis

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1709/Un.03.1/TL.00.1/09/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 September 2023

Kepada

Yth. Kepala MI Alma'arif 02 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Syarifah Rahmatul Inayah
NIM	: 19140041
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka di MI Alma'arif 02 Singosari
Lama Penelitian	: September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI**
SK Menkudhan No. AHU-0003195.01.04 Tahun 2017 - di Atas Negeri E.H Wijaya, SH, No 77 Tahun 1978
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02
TERAKREDITASI "A"
Jl. Masjid 33, Telp. (0341) 451542 Singosari Malang 65153 email : mia02sgs@gmail.com
NSM : 111235070219 www.mia02sgs.sch.id NPSN : 60715204

SURAT KETERANGAN
Nomor: 047/YPA/MIA02/E2/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Almaarif 02 Singosari
Alamat : Jl. Masjid No. 33 Singosari


Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Syarifah Rahmatul Inayah
NIM : 19140041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Almaarif 02 Singosari dengan judul **"Peran kompetensi kepribadian Guru dalam penguatan Karakter Religius melalui kegiatan Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka Di MI Almaarif 02 Singosari"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebesar-besarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya/ dan apabila terdapat kekeliruan akan diberikan kemudian hari.

Singosari, 28 Oktober 2023
Kepala Madrasah

Muhammad Ishom, S.Pd.



 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Informan Pertama

Wawancara ditujukan kepada : Kepala Sekolah

Nama Informan : Muhammad Ishom, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 5 Oktober 2023

1. Menurut Anda apakah guru perlu memiliki kompetensi kepribadian untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas?

Jawab:

“Kompetensi kepribadian guru itu sangat perlu ada dalam diri seorang guru. Hal tersebut dikarenakan nantinya guru itu akan digugu dan ditiru oleh siswanya. sehingga sebelum sekolah menerima guru tersebut untuk mengajar di sekolah salah satunya kompetensi guru ini yang dilihat dan dibuat pertimbangan. Guru disini sudah terseleksi betul mengenai akhlakul karimahnyanya. Kesehariannya juga sudah bisa dipertanggung jawabkan“

2. Apakah ada suatu kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru?

Jawab:

“Ada mbak, jadi setiap bulan itu ada satu malam biasanya malam jumat dimana guru-guru berkumpul dan menghatamkan al-Qur’an. Dalam kegiatan ini dapat melatih kompetensi kepribadian guru dengan mendekatkan diri kepada Allah.”

3. Apakah guru sudah memenuhi kode etik guru?

Jawab :

“Iya sudah mbak, jadi kode etik guru di sekolah sudah memenuhi. Apabila suatu saat tidak memenuhi maka kewajiban saya sebagai kepala sekolah untuk mengingatkan.”

4. Apakah guru sudah memenuhi kriteria pribadi yang berwibawa?

Jawab :

“Iya sudah mbak kalo di kelas. Karena bisa diketahui ketika bukan guru itu yang mengajar atau diganti guru lain maka pembelajarannya itu agak menurun. Siswa pun juga mempunyai kedekatan tersendiri pada guru tersebut. terkadang nurutnya juga pada guru kelasnya tersebut.”

5. Bagaimana keterkaitan visi misi sekolah dengan pembentukan karakter siswa?

Jawab:

“dalam visi misi madrasah itu ada membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah dan mengembangkan ajaran ahlussunnah Wal Jamaah. Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas madrasah ini. Berakhlakul karimah nantinya yang menjadi dasar pembentukan karakter religius dimana guru sebagai pribadi yang akan menjadi contoh bagi siswa”

6. Bagaimana kedisiplinan guru ketika datang ke sekolah?

Jawab:

*“guru datang ke sekolah sudah tepat waktu mbak karena disekolah juga menggunakan fingerprint untu absensi kedatangan guru. Mungkin jika ada yang terlambat hanya beberapa guru saja dikarenakan masih ada keperluan.
“*

Transkrip Wawancara Informan Kedua

Wawancara ditujukan kepada : Guru Kelas 1

Nama Informan : Choiriyatul, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas 1

Hari/Tanggal : 6 Oktober 2023

1. Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai norma agama, hukum dan sosial di kelas ?

Jawab :

“Saya biasanya itu ketika pulang sekolah memberikan penjelasan dan nasehatnya mbak. Apalagi pas ada anak yang melakukan kesalahan, yang saya beri nasehat tidak hanya anak itu tetapi semuanya. Jadi dalam hal ini siswa bisa belajar bersama mengenai apa yang baik dan buruk. Selain itu saya juga menggunakan video untuk membentuk karakter siswa”

2. Bagaimana Anda menerapkan karakter religius di dalam pembelajaran?

Jawab :

“Kalo untuk penanaman karakter religius saya biasanya itu ketika berdoa itu mbak, saya haruskan fokus berdoa. Jadi kalo ada yang rame langsung saya kasih jargon dulu biar anak-anak fokus berdoa. Dalam kegiatan shalat juga ada latihan shalat dhuha. Jadi nanti guru akan mendampingi dan mengawasi. Untuk sholat dhuha itu lebih ke praktiknya dan memperbaiki gerakannya.”

3. Bagaimana guru memberikan memberikan pembiasaan agar siswa dapat bertanggung jawab pada dirinya dan sekitarnya?

Jawab :

“Kalo untuk tanggung jawab kepada lingkungannya saya biasanya membiasakan operasi semut dengan mencari sampah disekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah. Untuk tanggung jawab kepada diri sendiri saya biasakan sebelum pulang itu periksa kerapian, jadi anak itu berangkat rapi pulangnya juga rapi.”

4. Bagaimana Anda menangani masalah yang terjadi di dalam kelas seperti ada siswa yang membuat keributan?

Jawab :

“Kalo saya itu saya tenang dulu anak yang tantrum itu mbak, karena hal tersebut dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Saya juga pindahkan tempat duduknya biar dia tenang dulu baru kalo sudah tenang saya ajak bicara.”

5. Bagaimana cara Anda dalam memberikan pembelajaran agar anak semangat dan antusias dalam belajar?

Jawab :

“Saya biasanya menayangkan sebuah video mbak, nanti anaknya di suruh mencari makna dari video tersebut. anak- anak senang kalo sesekali ada pembelajaran menggunakan video. Saya juga biasanya membagi kelompok siswa tersebut dan nanti banyak-banyakan nilai. Anak akan antusias untuk terus menambah nilai kelompoknya.”

Transkrip Wawancara Informan Ketiga

Wawancara ditujukan kepada : Guru Kelas IV

Nama Informan : Yuyun Nilufar, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/Tanggal : 7 Oktober 2023

1. Bagaimana cara anda menerapkan karakter religious kepada peserta didik?

Jawab:

“diawali dengan pembiasaan sebelum pembelajaran seperti doa-doa, untuk kelas 5 itu setelah membaca doa membaca istighosah setelah itu membaca sholawat tibtill qulub sholawat nariyah.”

2. Apakah itu merupakan ciri khas doa yang dilakukan disekolah ini?

Jawab :

“betul, Insyaallah di madrasah lain belum ada.”

3. Bagaimana untuk menerapkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab?

Jawab :

“karena karakter anak berbeda , maka yang pertama kita berikan contoh terlebih dahulu, kemudian memberikan peringatan. Biasanya ini ada pada kedisiplinan dalam berseragam semisal dasi, topi, kaus kaki. Maka setiap hari pun akan saya periksa bagaimana kelengkapan atribut secara teratur agar menjadi sebuah kebiasaan”

4. Bagaimana cara anda mengatasi siswa yang kurang tertib semisal ramai ketika di kelas dan tidak fokus dalam pelajaran?

Jawab :

“kalau di kelas saya, hanya 2 anak yang berkebutuhan ini yang memiliki kendala itu. Jadi bagaimana pun diminta untuk fokus pada pelajaran tidak akan maksimal. Terkadang beberapa siswa sedikit terganggu tapi sering saya ingtakan untuk fokus kepada dirinya sendiri terlebih dahulu.”

Transkrip Wawancara Informan Keempat

Wawancara ditujukan kepada : Siswa Kelas 1

Nama Informan : Orlin, Aqila dan lily

Tempat : Ruang Kelas 1

Hari/Tanggal : 6 Oktober 2023

1. Apakah guru sering memberi nasehat di kelas?

Orlin : “ *iya, biasanya disuruh rajin shalatnya*”

Aqila : “ *sama harus nurut sama orang tua*”

Lily : “ *disuruh piket dulu sebelum pulang*”

2. Apakah guru menenangkan kalo ada yang ramai?

Orlin :” *iya ditenangin yang lagi marah-marah sampek banting kursi*”

Aqila : “ *kalo ramai diteriakin nama anak yang ramai satu kelas biar anaknya diem*”

Lily : “ *iya diteriakin satu kelas kalo ada yang ramai*”

3. Apakah faham apa pelajaran yang dijelaskan guru

Orlin : “ *faham apalagi kalau ada vidoenya*”

Aqila : “ *faham kak*”

Lily : “ *faham, kadang masih ditanya sudah faham apa belum*”

Lampiran 4 Hasil Observasi

A. Kompetensi Kepribadian

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menunjukkan sikap jujur dengan objektif terhadap seluruh siswa	✓		Observer menemui guru bersikap objektif yang ditunjukkan melalui sikap dan perkataan guru kepada siswa ketika kegiatan intrakurikuler
2.	Guru menunjukkan sikap tidak diskriminatif terhadap siswa	✓		Observer menemui guru tidak membeda-bedakan antar siswa dan memperlakukan siswa sama tanpa melihat latar belakang
3.	Guru menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma agama	✓		Observer menemui guru melakukan sholat tepat waktu
4.	Guru menunjukkan sikap sesuai dengan norma hukum	✓		Observer menemui guru yang datang tepat waktu baik datang ke sekolah ataupun datang ke kelas sesuai jam pembelajaran
5.	Guru menunjukkan sikap sesuai dengan norma sosial	✓		Observer menemui guru membantu dan berempati kepada siswa yang mengalami kesulitan
6.	Guru menunjukkan sikap yang tegas ketika pembelajaran berlangsung	✓		Observer menemui guru bersikap tegas yang ditunjukkan ketika guru menangani siswa yang sedang tidak fokus ketika pembelajaran
7.	Guru menunjukkan sikap yang manusiawi kepada	✓		Observer menemui guru bersikap manusiawi dengan

	siswa			mengobati siswa yang sedang sakit dengan membawa ke uks
8.	Guru menunjukkan sikap ketakwaan dan berakhlak mulia	✓		Observer menemui guru memberikan pembelajaran contoh akhlak terpuji agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari
9.	Guru menunjukkan sikap mantap dan stabil	✓		Observer menemui guru mempertahankan pendapatnya ketika ada siswa yang bertanya
10.	Guru menunjukkan pribadi yang dewasa dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi	✓		Observer menemui guru dapat mengendalikan diri ketika mendapati masalah yang terjadi di kelas tanpa terbawa suasana
11.	Guru menunjukkan pribadi yang arif dengan bersikap optimis dalam menghadapi masalah		✓	Observer menemui guru yang masih kebingungan menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas
12.	Guru menunjukan sikap berwibawa dengan memiliki pengetahuan yang luas	✓		Observer menemui guru menjelaskan dan memberikan contoh yang sesuai materi dengan baik dan lebih luas lagi
13.	Guru menunjukkan sikap berwibawa dengan berpakaian rapi dan gaya bicara yang baik	✓		Observer menemui guru berpakaian yang rapi dan gaya bahasa guru yang tegas dan lembut menunjukkan kewibawaannya
14.	Guru menunjukkan etos kerja yang tinggi dengan semangat dalam kegiatan pembelajaran	✓		Observer menemui guru semangat dalam pembelajaran dengan memberikan siswa jargon-jargon agar fokus

				kembali
15.	Guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dengan mengerjakan tugasnya dengan baik	✓		Observer menemui guru menjalankan tugasnya dengan baik dan disiplin waktu
16.	Guru mampu berperilaku sesuai kode etik guru	✓		Observer menemukan guru menguasai pengetahuan, keterampilan dan profesional sebagai guru

B. Penguatan Karakter Religius

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memberikan pemahaman agama	✓		Observer menemui guru memberikan pemahaman agama mengenai kewajiban sholat, menghormati orang tua dan menjaga kebersihan
2.	Guru memberikan pemahaman penerapan mengenai tata cara ibadah	✓		Observer menemui guru menjadi pembimbing ketika praktik sholat dhuha
3.	Guru memberikan pemahaman mengenai merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	✓		Observer menemui guru memberi pemahaman mengenai merawat diri terutama kerapian, memberi pemahaman mengenai bullying dan memberikan pemahaman akan wajibnya melaksanakan shalat
4.	Guru memberikan pemahaman mengenai berempati kepada orang	✓		Observer menemui guru memberikan pemahaman kepada siswa dalam

	lain			menghadapi teman yang berkebutuhan khusus
5.	Guru memberikan pemahaman dan pembiasaan menjaga lingkungan sekitar	✓		Observer menemui guru memberi pemahaman dan pembiasaan menjaga lingkungan dengan melakukan “operasi semut” setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran
6.	Gurub memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban	✓		Observer menemui guru memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban seorang siswa

Lampiran 5 Hasil Angket

Hasil angket dari pendapat 15 guru MI Almaarif 02 Singosari

A. Angket ditujukan untuk guru kelas 1

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan melaksanakan sholat tepat waktu	10	5		
2.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk berbakti kepada kedua orang tua	9	6		
3.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah	11	4		
4.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan taat pada tata tertib di sekolah	7	8		
5.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan berperilaku disiplin dan tepat waktu sampai di sekolah	4	6	5	
6.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma sosial dengan saling membantu ketika guru yang lain mengalami kesulitan	8	7		
7.	Guru mampu menunjukkan sikap jujur saat pembelajaran dengan memberikan penilaian	10	5		

	terhadap siswa secara objektif				
8.	Guru mampu menunjukkan sikap tegas saat pembelajaran dengan tidak pilih kasih kepada siswa.	12	3		
9.	Guru mampu menunjukkan sikap manusiawi saat pembelajaran dengan perhatian terhadap kondisi siswa	11	4		
10.	Guru mampu menunjukkan sikap ketakwaan dan berakhlak mulia dengan memberi contoh akhlak terpuji dan menerapkannya	6	9		
11.	Guru mampu menjadi pribadi yang mantap dan stabil dengan yakin dan memegang teguh pendapatnya.	5	9	1	
12.	Guru mampu menjadi pribadi yang dewasa dengan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi	3	12		
13.	Guru mampu menjadi pribadi yang arif dengan bersikap optimis dalam menghadapi masalah	10	5		
14.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan memiliki pengetahuan yang luas	4	11		
15.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan berpakaian rapih dan memiliki gaya bicara yang baik	6	9		
16.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan menunjukkan semangat dalam kegiatan pembelajaran	10	5		
17.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan sebagai guru	8	7		
18.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mencari guru pengganti jika tidak bisa mengisi pembelajaran di kelas	3	12		
19.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mengerjakan tugasnya dengan baik	7	8		
20.	Guru mampu berperilaku sesuai kode etik guru dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan professional sebagai guru	6	9		

B. Angket ditujukan untuk guru kelas IV

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan melaksanakan sholat tepat waktu	9	6		
2.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk berbakti kepada kedua orang tua	11	4		

3.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma agama dengan memerintahkan siswa untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah	12	3		
4.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan taat pada tata tertib di sekolah	15	0		
5.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma hukum dengan berperilaku disiplin dan tepat waktu sampai di sekolah	5	8	2	
6.	Guru mampu menunjukkan sikap yang sesuai norma sosial dengan saling membantu ketika guru yang lain mengalami kesulitan	7	8		
7.	Guru mampu menunjukkan sikap jujur saat pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap siswa secara objektif	6	9		
8.	Guru mampu menunjukkan sikap tegas saat pembelajaran dengan tidak pilih kasih kepada siswa.	6	8	1	
9.	Guru mampu menunjukkan sikap manusiawi saat pembelajaran dengan perhatian terhadap kondisi siswa	5	10		
10.	Guru mampu menunjukkan sikap ketakwaan dan berakhlak mulia dengan memberi contoh akhlak terpuji dan menerapkannya	5	9	1	
11.	Guru mampu menjadi pribadi yang mantap dan stabil dengan yakin dan memegang teguh pendapatnya.	4	11		
12.	Guru mampu menjadi pribadi yang dewasa dengan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi	4	8	3	
13.	Guru mampu menjadi pribadi yang arif dengan bersikap optimis dalam menghadapi masalah	4	10	1	
14.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan memiliki pengetahuan yang luas	3	12		
15.	Guru mampu menjadi pribadi yang berwibawa dengan berpakaian rapih dan memiliki gaya bicara yang baik	7	5	3	
16.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan menunjukkan semangat dalam kegiatan pembelajaran	6	9		
17.	Guru memiliki etos kerja yang tinggi dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan sebagai guru	4	11		
18.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mencari guru pengganti jika tidak bisa mengisi pembelajaran di kelas	1	14		
19.	Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan mengerjakan tugasnya dengan baik	3	12		
20.	Guru mampu berperilaku sesuai kode etik guru dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan	7	8		

Lampiran 6 Kegiatan Penguatan Karakter Religius



Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara Kepala Sekolah



Foto wawancara Waka Kurikulum



Foto wawancara Guru Kelas 4



Foto wawancara Guru Kelas 1



Foto wawancara Guru Kelas 4



Foto wawancara kelas 1

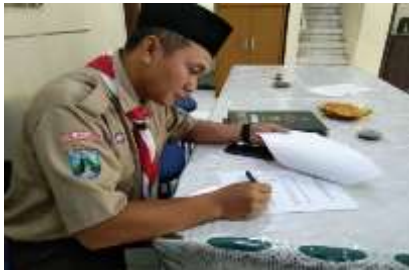


Foto Guru saat pengisian angket



Dokumentasi Kompetensi Kepribadian Guru



Dokumentasi Lingkungan Sekolah

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa



Nama : Syarifah Rahmatul Inayah
NIM : 19140041
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 11 April 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Kademangan 26 RT 04/RW 02 Banjararum
Singosari Malang
No. HP : 0895360594662
Alamat Email : inayasyarifa@gmail.com